

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang cukup digemari masyarakat. Secara alami jamur tiram putih banyak ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak yang telah lapuk seperti pohon karet, damar, kapuk atau sengon yang tergeletak di lokasi yang sangat lembab dan terlindung dari cahaya matahari. Pada fase pembentukan miselium, jamur tiram putih memerlukan suhu 22-28°C dan kelembapan 60-80%. Pada fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu 16-22°C dan kelembapan 80-90% dengan kadar oksigen cukup dan cahaya matahari sekitar 10% (Maulana 2012).

Jamur tiram bermanfaat dalam bidang kesehatan antara lain bertindak sebagai agen antidiabetes, antioksidan, dan anti tumor. Jamur tiram dapat dijadikan sebagai salah satu penyuplai kebutuhan protein alternatif karena mengandung 10,5-30,4% protein yang terdiri dari 9 asam amino esensial, selain kaya akan protein, jamur tiram juga mengandung nutrisi lain seperti lemak sebesar 1,6-2,2%, karbohidrat sebesar 57,6-81,8%, dan serat kasar sebesar 7,5- 8,7%. Jamur tiram juga bermanfaat dalam bidang kesehatan antara lain bertindak sebagai agen antidiabetes, antioksidan, dan anti tumor. Harga jamur tiram yang relatif murah dibanding sumber nutrisi lain diikuti kelebihan di bidang kesehatan, membuat konsumsinya meningkat pesat sehingga kebutuhan akan jamur tiram bertambah tetapi produksi masih rendah (Hakiki *et al.* 2013)

Cianjur merupakan wilayah di Jawa Barat dengan jumlah produksi jamur tiram yang cukup tinggi dibandingkan wilayah lain di Jawa Barat. Berikut data produksi jamur tiram di Cianjur Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi jamur tiram di wilayah Jawa Barat 2016-2019

Wilayah	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Cianjur	962.600	296.507	320.780	1.051.560
Cimahi	178.200	284.100	141.000	190.500
Bogor	87.580	101.425	131.400	8.610

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Kelompok Tani Hutan (KTH) Banjar sebagai salah satu pelaku bisnis yang melakukan budidaya jamur tiram putih berlokasi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Perusahaan sudah berdiri sejak 2009 dan melakukan budidaya dengan memanfaatkan rumah jamur (kumbung) sistem semi permanen. Sistem semi permanen yang dimaksud adalah bahan yang digunakan untuk membuat rumah jamur menggunakan bahan yang sederhana. Investasi untuk membuatnya kecil, dengan demikian cocok digunakan untuk budidaya jamur skala kecil atau industri menengah. Berdasarkan data hasil panen di KTH Banjar Januari-April 2022 mencapai 59.444kg. Hasil panen belum mampu memenuhi permintaan konsumen KTH Banjar, selisih permintaan dan penawaran jamur tiram di KTH Banjar mencapai 7.000kg. Data permintaan dan penawaran jamur tiram pada KTH Banjar April 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran jamur tiram pada KTH Banjar Januari-April 2022

Pelanggan	Permintaan (Kg)	Penawaran (Kg)	Selisih (Kg)
Denden (JABODETABEK)	19.933	17.833	2.100
Yudi (JABODETABEK)	19.933	17.833	2.100
AJP (JABODETABEK)	19.933	17.833	2.100
Pasar Lokal (JEBROT CIANJUR)	6.645	5.945	700
Total	66.444	59.444	7.000

Sumber : Kelompok Tani Hutan Banjar (2022)

Berdasarkan Tabel 2 data permintaan dan penawaran jamur tiram pada KTH Banjar Januari-April 2022, perusahaan belum bisa memenuhi permintaan pelanggan, hal ini karena adanya keterbatasan jumlah kumbung yang ada. Kumbung atau rumah jamur adalah tempat untuk merawat baglog dan menumbuhkan jamur, biasanya berupa sebuah bangunan yang diisi rak-rak untuk meletakkan baglog. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya dibuat dari bambu atau kayu. Perusahaan masih memiliki lahan yang belum di optimalkan sehingga untuk memenuhi permintaan dari pelanggan perusahaan bisa menambah kumbung baru.

1. Tujuan

1. Merumuskan ide bisnis di Kelompok Tani Hutan Banjar berdasarkan lingkungan internal dan eksternal, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi, dan aspek finansial
2. Mengkaji kelayakan ide bisnis peningkatan produksi dengan menggunakan analisis laba rugi, analisis *cash flow*, dan analisis *switching value*

